**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lain. Untuk menjalin hubungan tersebut diperlukan suatu alat komunikasi. Alat komunikasi yang utama bagi manusia adalah bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, pikiran, dan pesan kepada orang lain sehingga terjadi komunikasi. Agar komunikasi berjalan dengan baik, diperlukan penguasaan keterampilan berbahasa.

Fatimah, Enung. (2006:99). Keterampilan berbahasa dalam bahasa Inggris disebut language arts atau language skills. Istilah art berarti seni atau kiat dan dipergunakan untuk melukiskan sesuatu yang bersifat personal, kreatif, dan original. Sebaliknya kata skill dipakai untuk menyatakan sesuatu yang bersifat mekanis, eksak, impersonal

Menurut Susanto, (2011:73) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Dari keempat keterampilan tersebut, menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai oleh manusia. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, kegiatan menyimak sangat penting, baik dalam pengajaran bahasa maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan menyimak harus dimiliki oleh setiap orang.**.**

Daryanto (2009:109) menambahkan bahwa dalam kehidupan suatu masyarakat dijumpai porsi kegiatan menyimak 42%, berbicara 32%, membaca 15%, dan menulis 11%. Berdasarkan persentase kegiatan berbahasa tersebut, kegiatan menyimak mempunyai persentase paling tinggi di antara keterampilan berbahasa lainnya. Artinya, kegiatan menyimak memiliki peran yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya di sekolah, pembelajaran dan tes menyimak kurang mendapat perhatian sebagaimana halnya kompetensi berbahasa yang lain. Daryanto (2009:109)) menemukan bahwa penekanan pembelajaran di kelas pada sekolah-sekolah di Detroit, membaca memperoleh porsi 52%, sedangkan menyimak hanya 8%.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru Pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nabiilah Kota Jambi, diperoleh informasi bahwa guru belum secara khusus membelajarkan sekaligus menguji kemampuan menyimak anak dalam satu periode tertentu, walaupun guru mengetahui bahwa kemampuan menyimak sangat diperlukan untuk mengikuti berbagai pelajaran lainnya. Guru beranggapan bahwa dengan sendirinya anak telah baik kemampuannya dalam menyimak tanpa harus diberikan pembelajaran menyimak secara khusus. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat ketidakselarasan antara persentase kegiatan menyimak yang tinggi dengan kenyataan praktik pembelajaran menyimak di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak di sekolah perlu diberikan perhatian secara memadai sesuai persentasenya dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dengan membelajarkan sekaligus menguji kemampuan menyimak anak dalam satu periode tertentu.

Berdasarkan pengalaman pembelajaran secara langsung yang dilakukan oleh peneliti pada saat PPL dan hasil kolaborasi dengan guru Pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nabiilah Kota Jambi, dan dilengkapi dengan data dokumen, ditemukan fakta bahwa kualitas pembelajaran menyimak dongeng pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nabiilah Kota Jambi masih rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di dongeng pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nabiilah Kota Jambi pada saat pembelajaran terlihat bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menyimak dongen. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, guru lebih berperan dibandingkan siswa. Siswa hanya menyimak materi yang disampaikan oleh guru dan biasanya dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan guru.

Hal tersebut mengakibatkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat pembelajaran menyimak cerita siswa terlihat kurang antusias saat cerita dibacakan oleh guru. Masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya dan juga sibuk bermain sendiri, sehingga mereka tidak memahami isi dari cerita yang dibacakan oleh guru dan kesukaran jika diminta untuk menceritakan kembali. Hal tersebut dapat dilihat dari pendeknya jawaban siswa.

Pada grand tour peneliti hari Kamis tanggal 19 Oktober 2017 Guru pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nabiilah Kota Jambi hanya menggunakan media teks bacaan dan belum menggunakan media boneka tangan. Media teks bacaan tersebut belum tepat apabila digunakan dalam pembelajaran menyimak dongeng . Hal ini dikarenakan teks bacaan yang digunakan oleh guru untuk bercerita tidak dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas anak dalam pembelajaran. Penggunaan media yang tepat sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu materi agar anak lebih mudah dalam memahami isi atau pesan yang ada pada suatu mata pelajaran. Penggunaan media pembelajaran bagi anak usia dini dirasa sangat tepat, karena sesuai dengan tahap perkembangannya mereka masih berada pada tahap operasional konkret. Keberadaan media sebagai suatu benda yang nyata dihadapan anak akan sangat membantu proses penyampaian materi.

Salah satu media yang tepat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menyimak dongen adalah media boneka tangan. Menurut Sadiman (2011: 3) media merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pada proses pembelajaran. Kemp dan Dayton (Dina Indriana 2011: 47-48) juga menyebutkan beberapa fungsi mengenai media pembelajaran yaitu: 1) pesan dalam pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan; 2) pembelajaran menjadi lebih menarik; 3) pembelajaran menjadi lebih interaktif; 4) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; 5) proses pembelajaran dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun; 6) adanya motivasi belajar atau sikap positif dari siswa terhadap materi pembelajaran. Dari pengertian dan fungsi media pembelajaran menurut ahli di atas dapat dilihat bahwa peranan media sangat penting yaitu sebagai alat bantu agar informasi atau materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami oleh peserta didik.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 188) menyatakan bahwa boneka tangan adalah boneka yang digerakkan dari bawah oleh seseorang yang tangannya dimasukkan ke bawah pakaian boneka tersebut. Boneka adalah suatu benda yang pada umumnya disukai oleh anak-anak, sehingga pemilihan boneka tangan ini dirasa sangat tepat karena dapat dengan mudah menarik perhatian siswa. Selain itu, pembuatan media boneka tangan ini sangat mudah dan sederhana, sehingga guru tidak perlu kesusahan dalam mencari media ini.

Menurut Siti Mariana, (2014:47) mengungkapkan bahwa boneka sederhana dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dramatiknya. Penggunaan media boneka tangan menolong anak untuk bernalar, berimajinasi, dan membentuk konsep tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek. Berkaitan dengan hal tersebut, penggunaan media boneka tangan dalam kegiatan menyimak dongeng dapat digunakan untuk memvisualkan tokoh dan penokohan dalam dongeng melalui gerakan dan percakapan boneka tangan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Daryanto (2013: 33) yang menyatakan kelebihan dari media boneka tangan, yaitu: 1) efisien terhadap waktu, tempat, biaya, dan persiapan; 2) tidak memerlukan keterampilan yang rumit; 3) dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas anak dalam suasana gembira.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berminat untuk melakukan sebuah Penelitian dengan judul pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng anak Pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nabiilah Kota Jambi.

**1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng anak Pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nabiilah Kota Jambi.
2. Kemampuan menyimak dibatasi pada . 1) (mendengar), kemampuan menyimak 2) (memahami), kemampuan menyimak 3) (mengintreprestasi), kemampuan menyimak 4) (mengevaliuasi), kemampuan menyimak 5) (menanggapi),
3. Anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nabiilah Kota Jambi Tahun pelajaran 2018-2019 sebanyak 16 orang.

**1.3 Rumusan Masalah.**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan: Apakah terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng anak Pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nabiilah Kota Jambi ?

* 1. **Tujuan Penelitian.**

Sejalan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penulis mengadakan penelitian adalah : Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng anak Pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nabiilah Kota Jambi.

**1.5 Manfaat Penelitian.**

Bahwa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah,

a. Bagi Anak Didik

Penggunaan media boneka tangan merupakan upaya membangkitkan minat siswa agar tertarik, paham dan memiliki kemampuan dalam menyimak dongeng.

* + 1. Bagi Guru
    2. Diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam menghadapi anak untuk dapat mengetahui masalah kecerdasan emosional anak dengan metode mendongeng melalui boneka tangan
    3. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
    4. Meningkatkan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar.
    5. Meningkatkan keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar
    6. Bagi PAUD

1. Dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kemajuan sekolah.
2. Meningkatkan mutu pendidikan.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan serta acuan bagi guru lain.
   * 1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang penggunaan media boneka tangan dalam membelajarkan menyimak dongeng bagi anak

**1.6 Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi perbedaan dan kesalahpahaman tentang judul dari penelitian ini maka penjelasan istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Mendongeng

Boneka tangan adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang yang cara memainkannya menggunakan anggota badan dari siku sampai ujung jari.

Mendongeng adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan dongeng kepada anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dalam bentuk lisan.

Dari pengertian tentang penggunaan media boneka tangan dalam mendongeng dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan menolong anak untuk bernalar, berimajinasi, dan membentuk konsep tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam mendongeng

1. Menyimak Dongeng

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau lisan.

**1.7 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah Terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng anak Pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nabiilah Kota Jambi.

**1.8 Kerangka Berpikir**

Kemampuan menyimak

(Variabel tertutup Y)

Penggunaan Media boneka tangan

(Variabel terbuka X)